

PERAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER DALAM MENDORONG KEMATANGAN KARIER SISWA SMK

Eko Pamuji¹, Nur Harini Khoirun Nisa'², Arie Ludfianti Yulia Firdausi³, Tri Kuat⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No. 9, Bantul Yogyakarta, Indonesia

Email: 2408049038@webmail.uad.ac.id

Article History

Received: 09-01-2026

Revision: 20-01-2026

Accepted: 22-01-2026

Published: 25-01-2026

Abstract. Career maturity is a crucial aspect of vocational education, especially for vocational high school (SMK) students who are in the transition phase from school to work. Various studies show that many SMK students still have low levels of career maturity, characterised by unclear career planning, limited career exploration, and difficulties in career decision-making. This condition emphasises the importance of career guidance services in schools. This study aims to analyse the role of career guidance services in improving the career maturity of SMK students. The method used is a literature study with a qualitative approach to national and international scientific articles published in the last ten years. Data were collected through the Google Scholar, ERIC, Scopus, and Garuda databases, then analysed using content analysis techniques. The results of the study show that career guidance services contribute positively to improving the career maturity of vocational high school students, particularly in the aspects of career planning, career exploration, decision making, affective readiness, and career adaptation skills. These findings also reveal that the effectiveness of career guidance services is greatly influenced by the quality of implementation, suitability to the characteristics of vocational education, and policy and school environment support.

Keywords: Career Guidance, Career Maturity, Vocational High School Students, Vocational Education, Career Readiness

Abstrak. Kematangan karier merupakan aspek krusial dalam pendidikan kejuruan, terutama bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada pada fase transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMK memiliki tingkat kematangan karier yang rendah, ditandai dengan perencanaan karier yang belum jelas, keterbatasan eksplorasi karier, serta kesulitan dalam pengambilan keputusan karier. Kondisi ini menegaskan pentingnya peran layanan bimbingan karier di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran layanan bimbingan karier dalam meningkatkan kematangan karier siswa SMK. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif terhadap artikel ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir. Data dikumpulkan melalui basis data Google Scholar, ERIC, Scopus, dan Garuda, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier berkontribusi positif terhadap peningkatan kematangan karier siswa SMK, khususnya dalam aspek perencanaan karier, eksplorasi karier, pengambilan keputusan, kesiapan afektif, dan kemampuan adaptasi karier. Temuan ini juga mengungkap bahwa efektivitas layanan bimbingan karier sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan, kesesuaian dengan karakteristik pendidikan kejuruan, serta dukungan kebijakan dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan Karier, Kematangan Karier, Siswa SMK, Pendidikan Kejuruan, Kesiapan Karir

How to Cite: Pamuji, E., Nisa', N. H. K., Firdausi, A, L. Y., & Kuat, T. (2026). Peran Layanan Bimbingan Karier dalam Mendorong Kematangan Karier Siswa SMK. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 936-947. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.5028>

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan yang secara normatif dan fungsional diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kesiapan memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Orientasi ini menempatkan SMK sebagai institusi strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang siap pakai, memiliki kompetensi keahlian, serta mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia industri dan dunia usaha. Namun, kesiapan kerja tersebut tidak hanya ditentukan oleh penguasaan keterampilan teknis, melainkan juga oleh kesiapan psikologis siswa dalam merencanakan dan menentukan arah karier secara matang dan bertanggung jawab (Ismail & Siswanto, 2018).

Dalam praktiknya, masih ditemukan kesenjangan antara tujuan pendidikan kejuruan dengan kondisi kesiapan karier siswa SMK. Sejumlah siswa menyelesaikan pendidikan tanpa memiliki gambaran yang jelas mengenai pilihan karier yang akan ditempuh, baik bekerja sesuai bidang keahlian, melanjutkan studi, maupun memilih jalur karier alternatif. Ketidakjelasan ini menunjukkan bahwa proses perencanaan karier siswa belum berkembang secara optimal, sehingga keputusan yang diambil cenderung bersifat sementara, dipengaruhi lingkungan, atau bahkan tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki (Widiyanti & Makin, 2019). Kondisi tersebut berkaitan erat dengan tingkat kematangan karier siswa. Kematangan karier menggambarkan kesiapan individu dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan karier, yang meliputi kemampuan merencanakan masa depan, melakukan eksplorasi karier, memahami informasi dunia kerja, serta mengambil keputusan karier secara realistis. Siswa dengan kematangan karier yang rendah cenderung mengalami kebingungan, ketergantungan pada pihak lain, dan kesulitan menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja setelah lulus (Budiman et al., 2020).

Pada konteks siswa SMK, kematangan karier memiliki posisi yang sangat krusial karena mereka berada pada fase transisi langsung menuju dunia kerja. Berbeda dengan siswa sekolah menengah umum yang memiliki jeda waktu lebih panjang untuk eksplorasi karier melalui pendidikan lanjutan, siswa SMK dihadapkan pada tuntutan untuk segera menentukan pilihan karier. Oleh karena itu, ketidaksiapan dalam aspek kematangan karier berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang, seperti ketidaksesuaian pekerjaan, rendahnya stabilitas kerja, serta minimnya pengembangan karier berkelanjutan (Ash-Shiddiqy et al., 2019). Permasalahan kematangan karier siswa SMK tidak dapat dilepaskan dari peran sekolah dalam memfasilitasi perkembangan karier peserta didik. Salah satu instrumen penting yang dimiliki sekolah adalah layanan bimbingan karier sebagai bagian dari layanan bimbingan dan konseling. Layanan ini dirancang untuk membantu siswa mengenali potensi diri, memahami minat dan bakat,

memperoleh informasi dunia kerja, serta mengembangkan kemampuan mengambil keputusan karier yang sesuai dengan karakteristik dirinya (Budiman et al., 2020).

Namun demikian, implementasi layanan bimbingan karier di SMK masih menghadapi berbagai keterbatasan. Beberapa layanan masih berorientasi pada penyampaian informasi secara umum dan belum sepenuhnya menyentuh aspek pengembangan kematangan karier siswa secara mendalam. Selain itu, keterbatasan sumber daya, waktu layanan, serta belum optimalnya pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMK turut memengaruhi efektivitas layanan bimbingan karier yang diberikan (Ismail & Siswanto, 2018).

Situasi tersebut menegaskan pentingnya mengkaji peran layanan bimbingan karier di SMK secara komprehensif dalam mendorong kematangan karier siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep kematangan karier siswa SMK dalam perspektif bimbingan dan konseling, mendeskripsikan peran layanan bimbingan karier dalam membantu siswa memahami diri dan dunia kerja, serta menjelaskan kontribusinya dalam meningkatkan kematangan karier siswa. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi landasan konseptual bagi penguatan praktik layanan bimbingan karier di SMK agar siswa tidak hanya siap secara teknis, tetapi juga memiliki kemampuan merencanakan dan mengelola kariernya secara matang di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*) untuk mengkaji secara komprehensif peran layanan bimbingan karier dalam mendorong kematangan karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti mengintegrasikan temuan-temuan empiris dan konseptual dari berbagai penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman yang utuh mengenai efektivitas dan bentuk implementasi layanan bimbingan karier dalam konteks pendidikan kejuruan.

Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa basis data ilmiah, antara lain Google Scholar, ERIC, Scopus, dan Garuda. Kata kunci yang digunakan meliputi kombinasi istilah dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, seperti *bimbingan karier*, *career guidance*, *career maturity*, *career development*, *vocational students*, dan *SMK*. Penelusuran difokuskan pada artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan kebaruan temuan. Kriteria Inklusi dan Eksklusi. Artikel yang disertakan dalam kajian ini memenuhi kriteria berikut:

- Membahas layanan bimbingan karier atau pengembangan karier peserta didik.
- Mengkaji konsep atau indikator kematangan karier.
- Berfokus pada peserta didik tingkat menengah, khususnya siswa SMK atau pendidikan kejuruan.
- Dipublikasikan dalam jurnal ilmiah bereputasi atau prosiding akademik.

Adapun artikel yang tidak memiliki relevansi langsung dengan konteks pendidikan, tidak tersedia dalam teks penuh, atau bersifat opini non-akademik dikeluarkan dari analisis. Data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan (1) pengelompokan artikel berdasarkan fokus kajian, (2) identifikasi bentuk layanan bimbingan karier yang diterapkan, (3) analisis hubungan antara layanan bimbingan karier dan aspek-aspek kematangan karier siswa, dan (4) sintesis temuan untuk merumuskan pola, kecenderungan, serta implikasi bagi praktik bimbingan dan konseling di SMK. Untuk menjaga keabsahan kajian, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil penelitian dari berbagai penulis dan konteks. Selain itu, proses seleksi dan analisis literatur dilakukan secara transparan dan konsisten agar hasil kajian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN DISKUSI

Kematangan Karier Siswa SMK dalam Dinamika Transisi Sekolah ke Dunia Kerja

Transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja merupakan fase krusial bagi siswa SMK karena menuntut kesiapan karier yang nyata dan terarah. Pada tahap ini, kematangan karier menjadi faktor penentu apakah siswa mampu merencanakan dan mengambil keputusan karier secara realistis atau justru mengalami kebingungan arah setelah lulus. Rendahnya kematangan karier pada siswa SMK sering ditandai oleh ketidakjelasan tujuan karier, minimnya eksplorasi pilihan kerja, serta keputusan yang dipengaruhi tekanan lingkungan tanpa didukung pemahaman diri dan informasi karier yang memadai. Kondisi ini berdampak pada tingginya risiko ketidaksesuaian kerja dan ketidakstabilan karier di awal masa bekerja, sehingga menegaskan bahwa kematangan karier merupakan isu strategis dalam pendidikan kejuruan (Hastin et al., 2022; Triandi & Makin, 2019).

Kematangan karier siswa SMK tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga dengan kesiapan psikologis dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan karier. Siswa yang matang secara karier umumnya memiliki kemampuan refleksi diri, kontrol diri, serta kesiapan mengambil keputusan karier secara bertanggung jawab, dan memandang karier sebagai proses jangka panjang yang adaptif terhadap perubahan dunia kerja (Lau et al., 2019; Tantu & Astuti, 2025; Tantu, 2022). Dalam konteks pendidikan kejuruan, kematangan

karier berfungsi sebagai penghubung antara pembelajaran keahlian di sekolah dan realitas kerja, sehingga tanpa kematangan karier, lulusan berpotensi siap secara teknis namun rapuh secara psikologis dalam menghadapi dinamika karier (Widiyanti & Makin, 2019).

Selain mencerminkan kesiapan individu, kematangan karier siswa SMK juga merefleksikan kualitas ekosistem pendidikan kejuruan yang mendukungnya. Lingkungan sekolah yang memberi ruang bagi refleksi diri, eksplorasi karier, pengembangan employability skills, dan pendampingan berkelanjutan cenderung menghasilkan siswa yang lebih siap menghadapi risiko dan perubahan karier di dunia kerja (Budiman et al., 2020; Kuart, 2017). Oleh karena itu, kematangan karier perlu dipahami sebagai hasil dari proses pendidikan yang terarah dan berkelanjutan, serta menjadi fondasi penting dalam menyiapkan lulusan SMK yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap berkembang dalam dinamika dunia kerja yang kompleks.

Layanan Bimbingan Karier sebagai Penggerak Pengembangan Kematangan Karier Siswa SMK

Layanan bimbingan karier dalam pendidikan kejuruan memiliki posisi strategis karena secara langsung berhadapan dengan kebutuhan perkembangan karier siswa SMK. Pada satu sisi, siswa dituntut untuk menguasai kompetensi keahlian yang bersifat teknis, namun pada sisi lain mereka juga dihadapkan pada keharusan menentukan arah karier yang realistis dalam waktu yang relatif singkat. Kondisi ini menempatkan layanan bimbingan karier sebagai penggerak utama yang membantu siswa menjembatani proses belajar di sekolah dengan realitas dunia kerja yang akan dihadapi setelah lulus (Budiman et al., 2020). Dalam konteks perencanaan karier, layanan bimbingan karier berperan membantu siswa memahami bahwa karier bukan sekadar pilihan pekerjaan pertama, melainkan proses berkelanjutan yang memerlukan perencanaan dan kesiapan. Melalui pendampingan yang terarah, siswa didorong untuk mengenali tujuan karier jangka pendek dan jangka panjang serta memahami langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk mencapainya. Proses ini membantu siswa membangun perencanaan karier yang lebih matang dan mengurangi kecenderungan mengambil keputusan secara spontan atau reaktif (Hidayati & Maloti, 2025).

Tanpa dukungan layanan bimbingan karier yang memadai, perencanaan karier siswa SMK sering kali bersifat dangkal dan tidak berlandaskan pemahaman diri yang utuh. Siswa cenderung menentukan pilihan karier berdasarkan faktor situasional, seperti ketersediaan pekerjaan di lingkungan sekitar atau pengaruh teman sebaya, tanpa mempertimbangkan kesesuaian dengan kompetensi keahlian dan minat pribadi. Situasi ini menunjukkan bahwa

perencanaan karier memerlukan proses reflektif yang difasilitasi secara sistematis oleh layanan bimbingan karier di sekolah (Triandi & Makin, 2019). Selain perencanaan karier, layanan bimbingan karier juga memainkan peran penting dalam mendorong eksplorasi karier siswa SMK. Eksplorasi karier memungkinkan siswa mengenal berbagai alternatif pilihan kerja, memahami karakteristik lingkungan kerja, serta menilai peluang pengembangan karier di masa depan. Melalui eksplorasi yang difasilitasi secara berkelanjutan, siswa tidak hanya memperoleh informasi karier, tetapi juga pengalaman kognitif yang membantu mereka memperluas cara pandang terhadap dunia kerja (Hastin et al., 2022).

Minimnya eksplorasi karier sering kali menyebabkan siswa memiliki pandangan yang sempit terhadap pilihan karier. Banyak siswa hanya mengenal pekerjaan yang dekat dengan lingkungan sosialnya atau yang dianggap populer, tanpa memahami variasi jalur karier yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Layanan bimbingan karier berperan mengatasi keterbatasan tersebut dengan menyediakan informasi yang relevan dan kontekstual, sehingga siswa mampu melihat peluang karier secara lebih luas dan fleksibel (Hastin et al., 2022).

Tabel 1. Sintesis peran layanan bimbingan karier dalam pengembangan kematangan karier siswa SMK

Aspek Kematangan Karier	Peran Layanan Bimbingan Karier	Implikasi bagi Siswa SMK
Perencanaan karier	Membantu siswa merumuskan tujuan karier dan langkah pencapaiannya secara realistis	Siswa memiliki arah karier yang lebih jelas dan terencana
Eksplorasi karier	Memfasilitasi pengenalan berbagai alternatif pilihan kerja dan karakteristik dunia kerja	Wawasan karier siswa menjadi lebih luas dan fleksibel
Pengambilan keputusan karier	Membimbing siswa mempertimbangkan faktor internal dan eksternal secara rasional	Keputusan karier lebih matang dan bertanggung jawab
Kesiapan afektif	Mengembangkan kepercayaan diri, sikap kerja, dan komitmen karier	Siswa lebih siap secara mental menghadapi dunia kerja
Adaptasi karier	Membantu siswa memahami dinamika perubahan jalur karier	Siswa lebih adaptif terhadap perubahan dunia kerja

Tabel 1 menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier tidak hanya berperan pada aspek perencanaan karier, tetapi juga mencakup eksplorasi karier, pengambilan keputusan, kesiapan afektif, dan kemampuan adaptasi karier siswa. Dengan demikian, layanan bimbingan karier berkontribusi secara komprehensif terhadap pembentukan kematangan karier siswa SMK, baik dari sisi kognitif maupun afektif. Peran layanan bimbingan karier juga tampak pada pengembangan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa. Pengambilan keputusan karier yang matang menuntut kemampuan mempertimbangkan berbagai faktor internal, seperti

minat, nilai, dan kemampuan diri, serta faktor eksternal, seperti peluang kerja dan tuntutan dunia industri. Melalui konseling karier dan bimbingan kelompok, siswa dilatih untuk mengintegrasikan berbagai pertimbangan tersebut secara rasional dan bertanggung jawab (Ismail & Siswanto, 2018).

Namun demikian, pengambilan keputusan karier bukan hanya persoalan rasional, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan emosional siswa. Banyak siswa SMK mengalami keraguan, kecemasan, atau ketakutan dalam menentukan pilihan karier karena merasa belum siap menghadapi dunia kerja. Dalam hal ini, layanan bimbingan karier berfungsi sebagai ruang aman bagi siswa untuk mengekspresikan kekhawatiran dan membangun kepercayaan diri dalam menghadapi pilihan kariernya (Fauziah et al., 2022). Efektivitas layanan bimbingan karier dalam mendorong kematangan karier siswa SMK sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan layanan di sekolah. Layanan yang bersifat insidental dan tidak terintegrasi dengan program sekolah cenderung kurang memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kematangan karier siswa. Sebaliknya, layanan bimbingan karier yang dirancang secara terencana dan dilaksanakan secara berkelanjutan lebih mampu memfasilitasi perkembangan karier siswa secara komprehensif (Ash-Shiddiqy et al., 2019).

Selain faktor perencanaan, tantangan struktural juga memengaruhi optimalisasi layanan bimbingan karier di SMK. Keterbatasan waktu layanan, rasio guru bimbingan dan konseling dengan jumlah siswa yang tidak seimbang, serta beban administratif yang tinggi sering kali membatasi intensitas pendampingan karier yang dapat diberikan. Kondisi ini menyebabkan tidak semua siswa memperoleh layanan yang memadai untuk mengembangkan kematangan kariernya (Tantu & Astuti, 2025). Lebih jauh, pendekatan layanan bimbingan karier yang belum sepenuhnya kontekstual dengan karakteristik pendidikan kejuruan juga menjadi kendala. Layanan yang masih bersifat umum dan kurang mengaitkan kompetensi keahlian dengan kebutuhan dunia kerja berpotensi melemahkan relevansi layanan bagi siswa SMK. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendekatan layanan bimbingan karier yang lebih responsif terhadap realitas dunia kerja dan kebutuhan spesifik siswa SMK (Nasution et al., 2021).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa layanan bimbingan karier merupakan penggerak utama pengembangan kematangan karier siswa SMK. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang berkelanjutan, dan pendekatan yang kontekstual, layanan bimbingan karier berpotensi besar mendukung siswa SMK dalam mengelola pilihan kariernya secara lebih adaptif dan berkelanjutan (Budiman et al., 2020).

Realitas Implementasi Layanan Bimbingan Karier di SMK dan Dampaknya terhadap Kematangan Karier Siswa

Implementasi layanan bimbingan karier di SMK pada praktiknya masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas layanan dalam mendorong kematangan karier siswa. Salah satu persoalan mendasar terletak pada keterbatasan struktural di sekolah, seperti rasio guru bimbingan dan konseling dengan jumlah siswa yang tidak seimbang, keterbatasan alokasi waktu layanan, serta tingginya beban administratif yang harus ditanggung guru BK. Kondisi ini menyebabkan layanan bimbingan karier sering kali tidak dapat diberikan secara intensif dan berkelanjutan, padahal pengembangan kematangan karier menuntut proses pendampingan yang sistematis dan berjangka panjang (Tantu & Astuti, 2025).

Keterbatasan struktural tersebut berdampak langsung pada pola pelaksanaan layanan bimbingan karier yang cenderung bersifat insidental. Layanan sering difokuskan pada momen tertentu, seperti menjelang kelulusan atau pengisian pilihan pasca-SMK, tanpa didahului proses pendampingan karier sejak awal masa pendidikan. Akibatnya, siswa tidak memperoleh kesempatan yang cukup untuk membangun pemahaman diri, mengeksplorasi alternatif karier, dan merefleksikan pilihan karier secara bertahap. Kondisi ini memperlemah fungsi layanan bimbingan karier sebagai sarana pengembangan kematangan karier yang utuh (Tantu & Astuti, 2025). Selain kendala struktural, permasalahan implementasi layanan bimbingan karier juga berkaitan dengan pendekatan layanan yang belum sepenuhnya kontekstual dengan karakteristik pendidikan kejuruan. Layanan bimbingan karier di beberapa SMK masih disajikan secara umum dan kurang mengaitkan kompetensi keahlian yang dipelajari siswa dengan kebutuhan nyata dunia kerja. Ketika layanan karier tidak mampu menjembatani pembelajaran kejuruan dengan realitas lapangan kerja, siswa cenderung kesulitan memahami relevansi kompetensi yang dimiliki terhadap pilihan karier yang tersedia (Audrey et al., 2023).

Pendekatan layanan yang kurang kontekstual tersebut berimplikasi pada berkembangnya kematangan karier siswa secara parsial. Siswa mungkin memiliki gambaran umum tentang pekerjaan yang diinginkan, tetapi belum mampu mengaitkannya dengan jalur karier, tuntutan kompetensi, dan peluang pengembangan karier di masa depan. Akibatnya, kematangan karier yang terbentuk bersifat sementara dan tidak cukup kuat untuk menopang proses transisi siswa dari dunia sekolah ke dunia kerja secara adaptif (Audrey et al., 2023).

Dampak keterbatasan implementasi layanan bimbingan karier juga terlihat pada rendahnya kualitas perencanaan dan eksplorasi karier siswa SMK. Siswa yang tidak memperoleh pendampingan karier secara memadai cenderung menyusun rencana karier berdasarkan informasi yang terbatas dan persepsi subjektif, tanpa didukung pemahaman yang komprehensif

tentang diri dan dunia kerja. Kondisi ini meningkatkan risiko ketidaksesuaian antara kompetensi keahlian yang dimiliki dengan pekerjaan yang dipilih setelah lulus (Hidayati & Maloti, 2025). Dalam konteks tersebut, layanan bimbingan karier seharusnya tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi karier, tetapi juga pada penguatan aspek afektif dan nilai yang membentuk sikap siswa terhadap karier. Pendekatan layanan yang mengintegrasikan nilai dan karakter, seperti bimbingan karier Islami melalui bimbingan kelompok, menunjukkan kontribusi positif dalam membantu siswa memaknai karier secara lebih holistik. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk memilih pekerjaan, tetapi juga diajak memahami karier sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi dan sosial (Nasution et al., 2021).

Secara keseluruhan, realitas implementasi layanan bimbingan karier di SMK menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan layanan sangat menentukan keberhasilan pengembangan kematangan karier siswa. Keterbatasan struktural, pendekatan layanan yang kurang kontekstual, serta minimnya penguatan aspek psikologis dan nilai berpotensi menghambat terbentuknya kematangan karier yang komprehensif. Oleh karena itu, penguatan kualitas implementasi layanan bimbingan karier menjadi kebutuhan strategis agar layanan ini mampu berfungsi optimal dalam mendukung kesiapan karier siswa SMK secara berkelanjutan.

Implikasi dan Rekomendasi Strategis Penguatan Layanan Bimbingan Karier di SMK

Pembahasan mengenai realitas implementasi layanan bimbingan karier di SMK menunjukkan bahwa kematangan karier siswa tidak dapat dilepaskan dari kualitas kebijakan dan praktik pendidikan di tingkat sekolah. Implikasi mendasar dari temuan ini adalah perlunya perubahan paradigma dalam memandang layanan bimbingan karier, dari layanan administratif yang bersifat pelengkap menjadi instrumen strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan kejuruan. Ketika layanan bimbingan karier ditempatkan sebagai bagian inti dari sistem pendidikan SMK, proses pembentukan kesiapan karier siswa dapat berlangsung secara lebih terarah dan berkelanjutan (Budiman et al., 2020).

Widiyanti dan Makin (2019) menekankan bahwa pendidikan kejuruan akan kehilangan relevansinya apabila tidak mampu menghubungkan proses pembelajaran keahlian dengan kesiapan karier lulusan. Dalam konteks ini, layanan bimbingan karier memiliki implikasi pedagogis yang signifikan karena berfungsi menjembatani kompetensi keahlian yang diperoleh siswa dengan tuntutan nyata dunia kerja. Integrasi layanan bimbingan karier ke dalam pembelajaran kejuruan memungkinkan siswa memahami makna pembelajaran sebagai bagian dari perjalanan karier, bukan sekadar pemenuhan tuntutan kurikulum.

Implikasi strategis berikutnya berkaitan dengan perencanaan layanan bimbingan karier yang bersifat berkelanjutan. Hidayati dan Maloti (2025) menunjukkan bahwa perencanaan karier yang matang tidak terbentuk melalui intervensi sesaat, melainkan melalui proses pendampingan yang konsisten dan bertahap. Oleh karena itu, layanan bimbingan karier perlu dirancang sebagai proses perkembangan yang mengikuti tahapan pendidikan siswa sejak awal memasuki SMK hingga menjelang kelulusan. Pendekatan ini memungkinkan kematangan karier berkembang secara progresif dan tidak bersifat reaktif. Dari sisi relevansi layanan, penguatan layanan bimbingan karier perlu diarahkan pada kemampuan layanan dalam merespons dinamika dunia kerja. Ketidaksiharian antara kompetensi keahlian dan pilihan karier siswa sering kali disebabkan oleh minimnya pemahaman siswa terhadap realitas pasar kerja. Layanan bimbingan karier yang kontekstual, adaptif, dan berbasis informasi dunia kerja aktual berpotensi membantu siswa menyusun pilihan karier yang lebih realistis dan berkelanjutan (Audrey et al., 2023).

Implikasi lain yang tidak kalah penting adalah penguatan aspek psikologis dalam layanan bimbingan karier. Kematangan karier siswa SMK tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif dalam merencanakan karier, tetapi juga oleh kesiapan afektif dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko karier. Ketika layanan bimbingan karier kurang memberikan ruang penguatan aspek afektif, siswa cenderung mengalami kecemasan dan keraguan dalam menentukan arah kariernya, yang pada akhirnya menghambat proses transisi ke dunia kerja (Fauziah et al., 2022).

Menurut Tantu & Astuti (2025), remaja yang tidak memperoleh pendampingan karier secara memadai cenderung memandang karier sebagai keputusan jangka pendek yang bersifat final. Pandangan ini berimplikasi pada rendahnya kemampuan adaptasi siswa terhadap perubahan jalur karier di masa depan. Oleh karena itu, layanan bimbingan karier perlu diarahkan untuk membantu siswa memaknai karier sebagai proses perkembangan jangka panjang yang menuntut kesiapan belajar sepanjang hayat. Dalam kerangka penguatan nilai dan karakter, layanan bimbingan karier juga memiliki implikasi normatif yang penting. Nasution et al. (2021) menunjukkan bahwa integrasi nilai dalam layanan bimbingan karier, seperti melalui pendekatan bimbingan karier Islami, mampu membantu siswa membangun makna karier yang lebih utuh. Pendekatan berbasis nilai ini mendorong siswa memandang karier tidak hanya sebagai sarana pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan kontribusi sosial.

Implikasi kebijakan sekolah dari pembahasan ini menekankan pentingnya dukungan struktural yang memadai bagi layanan bimbingan karier. Keterbatasan waktu layanan, rasio guru BK yang tidak seimbang, serta tingginya beban administratif sering kali mengurangi efektivitas layanan di sekolah. Karena itu, sekolah perlu menetapkan kebijakan yang memberi ruang lebih besar bagi penguatan peran guru BK dan mengintegrasikan layanan bimbingan karier ke dalam program sekolah secara terencana dan sistematis (Ash-Shiddiqy et al., 2019). Ismail dan Siswanto (2018) menegaskan bahwa keberhasilan layanan bimbingan karier sangat ditentukan oleh kompetensi profesional guru BK. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan kompetensi guru BK secara berkelanjutan, terutama dalam penguasaan teori karier, pemahaman karakteristik siswa SMK, serta pengetahuan tentang dinamika dunia kerja. Guru BK yang kompeten akan lebih mampu merancang dan melaksanakan layanan yang relevan dengan kebutuhan karier siswa.

Secara keseluruhan, penguatan layanan bimbingan karier di SMK perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Layanan yang dirancang secara kontekstual, didukung kebijakan sekolah yang jelas, dan dilaksanakan secara konsisten diyakini dapat meningkatkan kematangan karier siswa secara optimal. Dengan demikian, layanan bimbingan karier berperan penting dalam membantu siswa SMK memahami diri, merencanakan dan mengeksplorasi pilihan karier, serta membangun kesiapan psikologis untuk menjalani transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja secara adaptif dan berkelanjutan (Widiyanti & Makin, 2019).

KESIMPULAN

Kematangan karier siswa SMK merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja. Kematangan ini tidak muncul secara spontan, tetapi berkembang melalui proses berkelanjutan yang melibatkan kesiapan individu, kualitas layanan bimbingan karier, serta dukungan kebijakan dan struktur sekolah. Tanpa kematangan karier yang memadai, siswa berisiko mengalami kebingungan arah karier dan kesulitan beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja. Layanan bimbingan karier berperan strategis dalam menumbuhkan kematangan karier siswa melalui perencanaan karier, eksplorasi pilihan kerja, pengambilan keputusan, serta penguatan kesiapan psikologis dan nilai. Namun, efektivitas layanan ini sangat ditentukan oleh perencanaan yang baik, relevansi dengan konteks pendidikan kejuruan dan dunia kerja, serta konsistensi pelaksanaannya di sekolah.

Oleh karena itu, penguatan layanan bimbingan karier yang terencana, kontekstual, dan berkelanjutan perlu menjadi perhatian utama dalam pendidikan kejuruan. Dukungan kebijakan sekolah, peningkatan kompetensi guru BK, dan integrasi layanan dengan pembelajaran

kejuruan akan memperbesar peluang SMK menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap bekerja secara teknis, tetapi juga matang secara psikologis dan adaptif dalam mengelola kariernya di tengah dinamika dunia kerja.

REFERENSI

- Ash-Shiddiqy, A. R., Suherman, U., & Agustin, M. (2019). Efektivitas bimbingan karier terhadap kematangan karier mahasiswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3), 301–311.. <https://doi.org/10.30653/001.201933.115>
- Audrey, A. W., Murfiyana, Y. A., Muzaki, A., & Anjarsari, R. (2023). Peran guru bimbingan dan konseling dalam mendukung karir siswa SMK N 3 Metro melalui program BMW. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(4), 36–44.. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i4.654>
- Budiman, C., Gunawan, G., & Hidayat, D. R. (2020). Layanan bimbingan karir teori Donald E. Super guna meningkatkan kematangan karir pada peserta didik. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1), 32–39. <https://doi.org/10.23887/jjbk.v11i1.27383>
- Fauziah, F., Iswari, M., & Daharnis. (2022). Peran bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kematangan karir siswa memasuki era society 5.0. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1), 11–22.
- Hastin, M., Naqiyah, N., & Darminto, E. (2022). Guidance and counseling services to develop student career maturity. *International Journal of Recent Educational Research (IJORER)*, 3(6), 688–700. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i6.261>
- Hidayati, N., & Maloti, M. (2025). Bimbingan karir dalam perencanaan karir remaja akhir. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 169–179. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3541>
- Ismail, M. F., & Siswanto, I. (2018). Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pencerahan*, 12(1), 87–107.
- Kuat, T. (2017). Implementasi employability skills pada SMK program keahlian akuntansi bidang keahlian bisnis manajemen. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 1–9
- Lau, P. L., Chung, Y. B., & Wang, L. (2019). Effects of a career exploration intervention on students' career maturity and self-concept. *Journal of Career Development*, 1–14. <https://doi.org/10.1177/0894845319853385>
- Nasution, A. Z. I., Daharnis, & Ifdil. (2024). Penerapan teknologi informasi dalam bimbingan karir: Implikasi terhadap kematangan karir siswa SMA. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(2), 239–254. <https://doi.org/10.22373/je.v10i2.26838>
- Tantu, D. S., & Astuti, B. (2025). Development of SCaGI website as career information guidance media to improve students' career maturity in senior high school in Boalemo District. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 11(2), 182–194. <https://doi.org/10.22219/jinop.v11i2.36392>
- Widiyanti, T., & Makin. (2019). Layanan bimbingan karir dalam upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 348–360. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.323>